

TESIS

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI
PESANTREN STUDI KASUS DI MAN 3 SRONO
BANYUWANGI**



Oleh :

MUHAMMAD FAUZI

NIM : 2311251063

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

TESIS

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI
PESANTREN STUDY KASUS DI MAN 3 SRONO
BANYUWANGI**



Oleh :

MUHAMMAD FAUZI
NIM : 2311251063

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



PRASYARAT GELAR

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI
PESANTREN STUDY KASUS DI MAN 3 SRONO
BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

MUHAMMAD FAUZI

NIM: 2311251043

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Dengan Judul;

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI PESANTREN STUDY KASUS DI MAN 3 SRONO BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Tesis

Pada tanggal: 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi



Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc., M.Pd.
NIPY. 315162406871

Pembimbing



Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc., M.Pd.
NIPY. 315162406871

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis saudara Muhammad Fauzi telah dipertahankan di depan Dewan
Penguji Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)

Blokagung Banyuwangi: pada tanggal:

(.....)

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Program Study Manajemen Pendidikan

Islam (M.Pd.)

Tim penguji:

Ketua

.....
NIPY.

Penguji I

Penguji II

.....
NIPY.

.....
NIPY.

Dekan

Dr. SITI AIMA, S.Pd.I, M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“lakukan semua dengan ikhlas, jangan terpaksa”

Persembahan:

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan rasa syukur dan bahagia. Penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Al Maghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur dan segenap masyayikh PP. Darussalam Blokagung yang selalu menguatkan pondasi iman kami.
2. Kedua orang tua Bapak Sudarto dan Ibu Anis Umami yang selalu mendoakan dan menasehati saya sehingga saya bisa pada tahap ini.
3. Segenap dosen-dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat terutama Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing kami dengan penuh rasa kasih sayang.
4. Dosen Pembimbing yang telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan tesis saya hingga saya dinyatakan lulus.
5. Teman-teman seperjuangan Pasca Sarjana Prodi MPI 2023 dan *Rombongan Stres* yang telah memberikan kesan indah selama masa perkuliahan.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

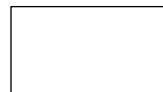
Nama : Muhammad Fauzi
NIM : 2311251043
Program Studi: Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Batu Nanta, belimbing, Melawi,
Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Tesis ini tidak pernah diserahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Tesis ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa tesis ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 19 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Fauzi
NIM: 2311251043

ABSTRAK

Fauzi Muhammad. 2025. Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi Pesantren Study Kasus Di Man 3 Srono Banyuwangi. Prodi Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum, Integrasi Pesantren, Pendidikan Islam, Holistik, MAN 3 Srono Banyuwangi*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren dengan studi kasus di MAN 3 Srono Banyuwangi. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan pendidikan formal, menciptakan kurikulum yang holistik, adaptif, dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi berhasil menciptakan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Perencanaan kurikulum dilakukan secara terstruktur melalui dokumen resmi seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). Pelaksanaan kurikulum melibatkan program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan pendalaman bahasa Arab serta Inggris, yang didukung oleh kolaborasi intensif antara madrasah dan pesantren. Evaluasi dilakukan secara holistik melalui penilaian akademik, spiritual, dan pembentukan karakter Islami.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan sistem pendidikan yang kontekstual dan relevan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi multi-pihak dalam mendukung keberhasilan kurikulum berbasis integrasi, yang dapat diterapkan untuk menghadapi kebutuhan pendidikan di era global.

ABSTRACT

Fauzi Muhammad. 2025. Curriculum Management Based on Pesantren Integration: A Case Study at MAN 3 Srono Banyuwangi. Master's Program in Islamic Education Management, KH. Mukhtar Syafaat University, Blokagung.

Keywords: Curriculum Management, Pesantren Integration, Islamic Education, Holistic, MAN 3 Srono Banyuwangi

This study aims to analyze curriculum management based on pesantren integration through a case study at MAN 3 Srono Banyuwangi. This approach integrates pesantren values with formal education, creating a holistic, adaptive, and relevant curriculum to address the challenges of modern education. The study employed a qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis.

The results of the study indicate that the implementation of an integrated curriculum at MAN 3 Srono Banyuwangi successfully achieves a balance between religious and general sciences. Curriculum planning is carried out in a structured manner through official documents such as the Madrasah Work Plan (RKM) and the Madrasah Budget Work Plan (RKAM). Curriculum implementation involves flagship programs such as Al-Qur'an memorization (tahfidz), the study of classical Islamic texts (kitab kuning), and the enhancement of Arabic and English language skills, supported by intensive collaboration between the madrasah and the pesantren. Evaluation is conducted holistically through academic, spiritual, and Islamic character assessments.

The study concludes that curriculum management based on pesantren integration at MAN 3 Srono Banyuwangi not only produces graduates who are academically competent but also possess strong Islamic character. This model can inspire other Islamic educational institutions to develop a contextual and relevant education system. The implications of this research highlight the importance of multi-stakeholder collaboration in supporting the success of an integrated curriculum, which can be applied to meet educational needs in the global era.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat teriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kedamaian di bumi ini dan dinantikan syafa'atnya di hari kiamat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSIA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Muhammad Bisri Ihwan Lc, M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung.
4. Dr. Muhammad Bisri Ihwan Lc, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung.
6. Kedua orang tua saya yang terus memberikan dorongan tanpa henti.
7. Seluruh teman-teman *Rombongan Stress* yang selalu memberikan motivasi dan support.
8. Seluruh teman-teman Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2023 seperjuangan.

Semoga Allah tetap memberikan kesehatan serta keselamatan kepada beliau semua *Amiin*. Penulis berharap kepada *Allah Azza Wajalla*, semoga skripsi yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat. *Amiin Yarobbal Alamin*.

Blokagung, 03 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PRASYARAT GELAR Error! Bookmark not defined.

PERSETUJUAN PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.

PENGESAHAN PENGUJI Error! Bookmark not defined.

MOTO DAN PERSEMBAHAN Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN KEASLIAN TESISError! Bookmark not defined.

ABSTRAK..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRACT Error! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN . Error! Bookmark not defined.

HALAMAN TRANSLITERASI Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUANError! Bookmark not defined.

1.1 Latar Belakang**Error! Bookmark not defined.**

1.2 Rumusan Masalah**Error! Bookmark not defined.**

1.3 Tujuan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4.1 Manfaat Teoritis:.....	Error! Bookmark not defined.
1.4.2 Manfaat Praktis:	Error! Bookmark not defined.
1.5 Definisi Istilah	Error! Bookmark not defined.

BAB II LANDASAN TEORI....Error! Bookmark not defined.

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.1,1 Kebijakan Kepala Sekolah	Error! Bookmark not defined.
2.1,2 Sarana dan Prasarana Pembelajaran...	Error! Bookmark not defined.
2.1,3 Prestasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Alur Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIANError! Bookmark not defined.

3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Kehadiran Peneliti	Error! Bookmark not defined.
3.4 Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.5 Data dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.7 Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.8 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

4.1 Gambaran Data Lapangan.....	Error! Bookmark not defined.
---------------------------------	------------------------------

4.1.1 Profil	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 VISI dan MISI	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Struktur	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Inventaris Sarana dan Prasarana	Error! Bookmark not defined.
4.2 Verifikasi Data Lapangan	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1. Perencanaan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Implementasi.....	Error! Bookmark not defined.
3. Evaluasi	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
1. Perencanaan	Error! Bookmark not defined.
2. Implementasi	Error! Bookmark not defined.
3. Evaluasi	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Implikasi Penelitian.....	42
5.2.1 Implikasi Teoritis	42
5.2.2 Implikasi Praktis	42
5.3 Keterbatasan Penelitian	43
5.4 Saran	Error! Bookmark not defined.
5.4.1 Bagi Lembaga	Error! Bookmark not defined.
5.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA ...	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ...	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
.....	Error! Bookmark not defined.

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4.1 Manfaat Teoritis	Error! Bookmark not defined.
1.4.2 Manfaat Praktis	Error! Bookmark not defined.
1.5 Definisi Istilah.....	Error! Bookmark not defined.
1.5.1 Kepemimpinan Transformasional	Error! Bookmark not defined.
1.5.2 Profesionalitas Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
1.5.3 Mutu Lulusan	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Teori-teori yang Berkaitan dengan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Kepemimpinan Transformasional	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Profesional Tenaga kependidikan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Mutu Lulusan	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN ...	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Kehadiran Peneliti	Error! Bookmark not defined.
3.4 Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.5 Data dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.

3.7 Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.8 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	33
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur pikir peneliti	38
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.1 Surat Pengantar Penelitian
- 1.2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- 1.3 Kartu bimbingan
- 1.4 Dokumentasi
- 1.5 Cek Plagiasi
- 1.6 Biodata Penulis
- 1.7 Panduan Wawancara

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, serta membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, manajemen kurikulum dalam lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, memegang peranan penting dalam menjaga kualitas pendidikan agar tetap selaras dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Seiring dengan dinamika pendidikan modern, muncul fenomena integrasi pendidikan pesantren ke dalam sistem pendidikan formal, termasuk di madrasah negeri. Integrasi ini biasanya dilakukan dengan menambahkan program khas pesantren seperti tahfidz, pengajian kitab kuning, kegiatan halaqah, penguatan pembiasaan ibadah, serta penerapan sistem asrama (boarding school). Model integratif ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral. Hal ini mencerminkan perintah Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

“... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا”

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS. At-Tahrim: 6)

Integrasi pesantren dalam kurikulum madrasah dapat dipahami sebagai upaya membentuk peserta didik yang tangguh dalam iman dan amal, sehingga terlindung dari penyimpangan akhlak dan krisis moral yang melanda generasi muda.

Namun, integrasi antara dua sistem pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda—pesantren yang tradisional dan madrasah negeri yang formal dan terstandar—bukanlah hal yang mudah. Diperlukan manajemen kurikulum yang baik agar proses integrasi tidak menimbulkan tumpang tindih atau bahkan konflik dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, kepala madrasah, waka kurikulum, dan seluruh elemen sekolah memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kurikulum secara komprehensif.

MAN 3 Srono Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini. Sebagai madrasah

negeri di bawah naungan Kementerian Agama, MAN 3 Srono telah mengembangkan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan sistem kurikulum nasional dengan nuansa pesantren. Program-program keislaman seperti pembelajaran kitab kuning, kegiatan asrama berbasis nilai pesantren, dan pembiasaan ibadah intensif menjadi bagian dari budaya sekolah. Keunikan ini menjadikan MAN 3 Srono sebagai objek studi kasus yang relevan untuk menggali lebih dalam bagaimana praktik manajemen kurikulum integratif dilaksanakan di lingkungan madrasah negeri.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen kurikulum yang mampu mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dalam ranah madrasah formal. Penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak kajian yang secara spesifik membahas manajemen kurikulum integratif di madrasah negeri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan praktis bagi lembaga pendidikan lain yang hendak menerapkan pendekatan serupa.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk mengangkat topik tentang manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren, dengan studi kasus di MAN 3 Srono Banyuwangi, dalam bentuk penelitian ilmiah sebagai tugas akhir tesis.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi terhadap manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi.
- 1.3.2 Menjelaskan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi.
- 1.3.3 Menganalisis evaluasi manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen kurikulum berbasis integrasi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah formal di lingkungan pendidikan Islam.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah dan Pesantren): Sebagai referensi praktis dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum integratif yang mampu memadukan kekuatan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman khas pesantren.
- 1.4.2.2 Bagi Pengelola Kurikulum (Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum): Memberikan gambaran nyata tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum integratif, yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan pendidikan berbasis nilai spiritual.
- 1.4.2.3 Bagi Peneliti dan Akademisi: Menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan penelitian di bidang integrasi kurikulum, pendidikan pesantren, atau manajemen pendidikan Islam.
- 1.4.2.4 Bagi Pemerintah atau Kementerian Agama: Sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan madrasah yang lebih kontekstual dengan budaya lokal, serta mendukung visi moderasi beragama dan pendidikan karakter bangsa.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, berikut ini adalah definisi operasional dari istilah-istilah penting dalam penelitian:

1.5.1 Manajemen Kurikulum

Adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan di madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik akademik maupun keagamaan.

1.5.2 Integrasi Pesantren

Merujuk pada penggabungan nilai-nilai, sistem, dan praktik pendidikan khas pesantren (seperti kajian kitab kuning, pembiasaan ibadah, dan asrama) ke dalam kurikulum formal madrasah.

1.5.3 MAN 3 Srono Banyuwangi

Merupakan Madrasah Aliyah Negeri di bawah Kementerian Agama yang menjadi lokasi studi kasus dalam penelitian ini, dengan pendekatan pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dan nilai-nilai pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan serangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan kurikulum mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga meliputi pembentukan karakter dan pengembangan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman untuk menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1981), manajemen kurikulum terdiri dari tiga elemen utama:

2.1.1 Perencanaan

Proses ini meliputi perumusan tujuan, pemilihan isi kurikulum, serta penentuan metode dan strategi pengajaran. Dalam pendidikan Islam, perencanaan juga mencakup integrasi nilai-nilai Islami ke dalam materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Proses ini tidak hanya mencakup perencanaan teknis dan akademik, tetapi juga memadukan nilai-nilai Islami sebagai landasan filosofis dan praktis dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah elemen-elemen utama dalam perencanaan pendidikan Islam:

a. **Perumusan Tujuan**

Perencanaan dimulai dengan merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam pendidikan Islam, tujuan ini mencakup pengembangan aspek intelektual, spiritual, dan moral siswa. Tujuan tidak hanya diarahkan pada keberhasilan akademik tetapi juga pembentukan individu yang memiliki akhlak mulia, kecakapan sosial, dan pemahaman agama yang mendalam. Sebagai contoh, tujuan pendidikan Islam meliputi: Penguasaan ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Peningkatan keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran agama dan pembiasaan ibadah. Pembentukan karakter Islami yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan.

b. **Pemilihan Isi Kurikulum**

Isi kurikulum dirancang untuk mencakup pengetahuan umum dan ilmu keislaman secara seimbang. Dalam konteks ini, materi pembelajaran tidak hanya melibatkan mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga mencakup kajian Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak. Pemilihan isi kurikulum didasarkan pada prinsip relevansi, kedalaman, dan kemanfaatan, sehingga siswa dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. **Integrasi Nilai-Nilai Islami**

Salah satu ciri khas pendidikan Islam adalah integrasi nilai-nilai Islami ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Setiap mata pelajaran dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual, baik secara eksplisit maupun implisit. Sebagai contoh: Dalam pelajaran sains, siswa diajak untuk memahami keajaiban ciptaan Allah dan bagaimana ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk kemaslahatan umat. Dalam pelajaran sejarah, siswa diperkenalkan pada tokoh-tokoh Muslim yang memberikan kontribusi besar pada peradaban dunia. Dalam pelajaran bahasa, siswa diajarkan untuk menggunakan kata-kata yang baik dan santun, sesuai dengan ajaran Islam.

d. Penentuan Metode dan Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran dalam pendidikan Islam dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Metode-metode seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan studi kasus digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus memperkuat nilai-nilai Islami. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sinkronisasi Program

Perencanaan juga mencakup sinkronisasi antara kurikulum formal dan program-program khas pesantren, seperti tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan pembiasaan ibadah harian. Sinkronisasi ini bertujuan

untuk menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

f. Perencanaan Evaluasi

Tahap perencanaan juga melibatkan penentuan alat dan metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan kurikulum. Evaluasi dirancang untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter Islami.

Dengan perencanaan yang matang dan menyeluruh, pendidikan Islam dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh, akhlak mulia, dan kemampuan untuk berkontribusi positif pada masyarakat.

2.1.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan implementasi dari rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas dan lingkungan pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami, sehingga mendukung pencapaian tujuan akademik dan spiritual secara seimbang.

a. Pelaksanaan di Ruang Kelas

1. Pengintegrasian Materi:

Mata pelajaran umum dan agama diajarkan secara terpadu, sehingga siswa tidak hanya memahami ilmu duniawi tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam.

2. Metode Pengajaran Islami:

Guru menggunakan pendekatan yang aktif, interaktif, dan relevan dengan konteks Islami, seperti diskusi tematik berbasis nilai keislaman dan studi kasus yang mencerminkan ajaran moral.

3. Pembentukan Karakter Islami:

Selama proses belajar mengajar, guru menjadi role model yang menunjukkan akhlak Islami, menanamkan kedisiplinan, dan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

b. Pelaksanaan di Lingkungan Pendidikan

1. Pembiasaan Ibadah Harian:

Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan ibadah sunnah menjadi rutinitas harian yang membentuk kedisiplinan spiritual siswa.

2. Kajian Kitab Kuning:

Kajian kitab kuning membantu siswa mendalami ilmu agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

dengan pendekatan yang modern namun tetap mengacu pada tradisi pesantren.

3. Program Tahfidz Al-Qur'an:

Proses hafalan Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dipadukan dengan pembelajaran di kelas untuk menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan spiritual.

c. Peran Guru dalam Pelaksanaan

Guru memegang peranan sentral dalam pelaksanaan kurikulum sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Guru bertanggung jawab dalam:

1. Menanamkan nilai-nilai Islami di dalam dan luar kelas.
2. Membimbing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diajarkan.
3. Mengawasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka baik secara akademik maupun spiritual.

e. Lingkungan Pesantren sebagai Pendukung

1. Kehidupan Asrama:

Kehidupan di asrama menciptakan interaksi yang intens antara siswa, yang memperkuat nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Islami:

Kegiatan seperti pelatihan dakwah, seminar keagamaan, dan kelompok diskusi memperkaya pengalaman siswa dan menanamkan kemampuan kepemimpinan Islami.

f. Menciptakan Suasana Belajar Islami

Pelaksanaan manajemen kurikulum tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Suasana belajar yang Islami membantu siswa merasa nyaman, termotivasi, dan terdorong untuk terus berkembang.

Tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang unggul dalam aspek akademik dan spiritual, menjadikan mereka individu yang siap menghadapi tantangan dunia dengan berlandaskan iman dan ilmu.

2.1.3 Evaluasi

Evaluasi manajemen kurikulum adalah proses penting untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses ini bertujuan mengukur sejauh mana kurikulum mampu memenuhi kebutuhan akademik dan spiritual siswa, sekaligus memastikan pembentukan karakter Islami sesuai dengan visi lembaga pendidikan.

a. Tujuan Evaluasi

1. Mengukur keberhasilan pencapaian tujuan akademik dan karakter Islami siswa.
2. Menilai relevansi, efisiensi, dan efektivitas kurikulum.

3. Memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa mendatang.

b. Komponen Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan menyeluruh yang mencakup beberapa aspek berikut:

1. Evaluasi Akademik

a. Penilaian Kompetensi Kognitif:

Mengukur penguasaan siswa terhadap mata pelajaran formal seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu agama.

b. Standar Kurikulum Nasional:

Ujian formal dan tes formatif digunakan untuk memastikan siswa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum nasional.

2. Evaluasi Karakter Islami

a. Observasi Perilaku:

Guru mengamati perilaku siswa dalam keseharian untuk menilai penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat.

b. Partisipasi dalam Kegiatan Islami:

Keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan seminar Islami menjadi indikator perkembangan karakter.

3. Evaluasi Program Keagamaan

a. Program Tahfidz Al-Qur'an:

Evaluasi berdasarkan jumlah ayat atau juz yang dihafal serta kemampuan memahami kandungannya.

b. Kajian Kitab Kuning:

Penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai kitab kuning dan relevansi aplikasinya dalam kehidupan.

c. Pembiasaan Ibadah Harian:

Tingkat konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah, termasuk shalat lima waktu dan ibadah sunnah.

4. Evaluasi Lingkungan Belajar

a. Kondusivitas Suasana Belajar:

Analisis terhadap sejauh mana lingkungan pendidikan mendukung proses pembelajaran yang Islami.

b. Kolaborasi Guru dan Pesantren:

Menilai efektivitas sinergi antara guru dan pengelola pesantren dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang berimbang.

c. Metode Evaluasi

1. Penilaian Kuantitatif:

Dilakukan melalui tes tertulis, ujian praktik, dan laporan tertulis untuk menilai hasil belajar akademik.

2. Penilaian Kualitatif:

Melibatkan wawancara, observasi, dan analisis portofolio siswa untuk memahami perkembangan karakter dan spiritualitas siswa.

d. Hasil dan Tindak Lanjut

1. Analisis Data:

Hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum.

2. Rekomendasi Perbaikan:

Masukan dari evaluasi digunakan untuk menyempurnakan kurikulum, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

3. Pelibatan Stakeholder:

Guru, siswa, orang tua, dan pihak pesantren diundang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

e. Pendekatan Holistik

Tahap evaluasi dirancang untuk mencakup dimensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial siswa. Evaluasi ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki dasar iman yang kuat.

Dengan tahap evaluasi yang komprehensif, manajemen kurikulum dapat terus diperbaiki agar mampu menciptakan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai Islam.

2.2 Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam merupakan upaya strategis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Prinsip utama dalam manajemen ini adalah memastikan kurikulum mampu mencerminkan ajaran Islam secara holistik, mencakup dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan pikiran, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, manajemen kurikulum harus dirancang secara terintegrasi, sehingga mampu menyelaraskan antara ilmu

pengetahuan modern dan ajaran agama yang menjadi pedoman hidup.

Pendekatan ini berlandaskan pada firman Allah dalam QS. Al Mujadalah¹¹:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

Ayat ini menegaskan bahwa iman dan ilmu memiliki posisi yang sangat tinggi dalam Islam, sehingga pendidikan harus menjadi sarana untuk mengintegrasikan keduanya. Dengan iman, ilmu akan digunakan untuk kebaikan, dan dengan ilmu, iman akan lebih mendalam.

Manajemen kurikulum berbasis Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai-nilai Islami. Hal ini melibatkan beberapa elemen penting:

1. Visi dan Misi Islami

Kurikulum dirancang dengan visi dan misi yang jelas, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kokoh.

2. Pendidikan Karakter Islami

Kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, dan kedisiplinan ke dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran.

3. Keseimbangan Ilmu Duniawi dan Akhirat

Manajemen kurikulum memastikan bahwa ilmu duniawi dan ukhrawi tidak dipandang sebagai hal yang terpisah, melainkan saling melengkapi untuk membentuk individu yang utuh.

4. Evaluasi Berbasis Nilai Islam

Proses evaluasi tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga perkembangan akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan pendekatan ini, manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Generasi ini diharapkan mampu menjadi kontributor aktif dalam membangun peradaban yang bermartabat sesuai dengan ajaran Islam.

2.3 Unsur-unsur dalam Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam melibatkan unsur-unsur yang saling terkait dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Menurut Glickman (1990), terdapat empat komponen utama dalam manajemen kurikulum yang sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan Islam:

1. Tujuan Pendidikan

Penetapan tujuan pendidikan adalah langkah awal yang menjadi fondasi seluruh aktivitas kurikulum. Dalam pendidikan Islam, tujuan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan kepribadian islami siswa. Tujuan

ini dirancang untuk menciptakan individu yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencerminkan visi pendidikan Islam yang menyeimbangkan dimensi duniawi dan ukhrawi.

2. Isi Kurikulum

Isi kurikulum merupakan kumpulan materi pembelajaran yang dipilih secara cermat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, isi kurikulum harus relevan dengan kebutuhan siswa dan berlandaskan pada ajaran Islam. Materi yang diajarkan mencakup ilmu-ilmu agama seperti tafsir, hadis, fikih, dan akidah, serta ilmu pengetahuan umum seperti sains, matematika, dan teknologi. Pemilihan materi ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif yang mampu memadukan antara ilmu duniawi dan nilai-nilai spiritual.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam pendidikan Islam, strategi ini harus efektif tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Contoh strategi yang dapat digunakan meliputi metode diskusi, kajian kitab kuning, pembelajaran berbasis proyek, hingga pembiasaan ibadah harian. Strategi ini dirancang untuk mendorong siswa menjadi pembelajar aktif yang memiliki kedalaman spiritual.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen kurikulum yang bertujuan untuk menilai keberhasilan proses

pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, evaluasi harus mencakup pencapaian di tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi, sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik menilai pengembangan sikap, karakter, dan perilaku siswa dalam kerangka nilai-nilai Islam. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui pengamatan, portofolio, dan penilaian praktik ibadah.

Keempat unsur ini merupakan kerangka integral yang saling melengkapi untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan manajemen kurikulum yang terstruktur dan berlandaskan nilai-nilai Islami, diharapkan pendidikan dapat mencetak generasi yang unggul secara intelektual, berkarakter mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

2.4 Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi

Manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis pesantren memiliki ciri khas yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang seimbang antara dimensi intelektual, spiritual, dan moral.

1. Unsur-unsur Manajemen Kurikulum Pesantren

a. Pembiasaan Ibadah Harian

Pendidikan pesantren menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pembiasaan ini dirancang untuk memperkuat hubungan siswa dengan Allah dan membentuk disiplin spiritual yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penguatan Karakter Islami

Proses pendidikan pesantren menekankan pembentukan akhlak mulia melalui kegiatan yang mendukung pengembangan karakter Islami. Kegiatan seperti pembinaan etika, kerja sama, kepedulian sosial, dan pengajaran nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab menjadi inti dari pendidikan karakter di pesantren.

c. Integrasi Nilai-nilai Pesantren dalam Kurikulum Formal

Pendidikan berbasis pesantren berusaha memadukan antara kurikulum formal yang diatur secara nasional dengan nilai-nilai serta praktik pendidikan khas pesantren. Integrasi ini bertujuan untuk mengembangkan siswa secara holistik, baik dalam aspek intelektual maupun spiritual. Berikut adalah penjabaran lebih rinci tentang elemen-elemen yang terintegrasi:

1. Pengajaran Kitab Kuning

Kitab kuning adalah salah satu ciri khas pendidikan pesantren. Kitab-kitab ini mencakup berbagai disiplin ilmu agama, seperti:

- a. **Fikih:** Memahami hukum-hukum Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tasawuf: Membentuk kepribadian spiritual yang mendalam melalui pengajaran nilai-nilai etika dan moralitas.
- c. Tafsir dan Hadis: Mengajarkan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai sumber utama ajaran Islam.

Dengan memasukkan pengajaran kitab kuning ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang Islam, tetapi juga pelatihan dalam mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

2. pelatihan dakwah

Pelatihan dakwah memberikan siswa kemampuan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Program ini melatih mereka untuk:

- a. Berbicara di depan umum dengan percaya diri.
- b. Menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif dan relevan dengan konteks masyarakat.
- c. mempraktikkan kepemimpinan Islami.

Dengan pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar tentang Islam, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu mengamalkan dan menyebarkan nilai-nilai Islam.

3. pembiasaan hidup sederhana

Hidup sederhana adalah salah satu nilai inti dalam pendidikan pesantren. Melalui pembiasaan ini, siswa diajarkan untuk:

- a. Menghindari sifat berlebihan dan konsumtif.
- b. Menghargai dan memanfaatkan apa yang dimiliki dengan penuh rasa syukur.
- c. Menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, yang menganjurkan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi.

Praktik hidup sederhana ini diperkuat melalui pembiasaan keseharian, seperti makan bersama, berbagi sumber daya, dan melatih sikap rendah hati.

4. Penerapan Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu keunggulan pendidikan pesantren adalah penanaman nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Proses ini mencakup:

- a. Pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan puasa sunnah.
- b. Interaksi sosial yang Islami, termasuk pengembangan sikap tolong-menolong, saling menghormati, dan berakhlak mulia.
- c. Pengelolaan waktu dan tanggung jawab, yang menjadi landasan kedisiplinan siswa.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga dibimbing untuk menjadikannya sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan teologis dan relevansi kurikulum pesantren

Pendekatan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

(“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan.”)

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya penerapan Islam secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan kurikulum pendidikan. Kurikulum pesantren mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pengamalan ajaran Islam secara utuh.

Manajemen kurikulum berbasis pesantren adalah instrumen strategis yang menciptakan harmoni antara pendidikan intelektual dan spiritual. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang komprehensif, pendekatan ini mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam.

Pendekatan ini mencerminkan visi pendidikan Islam yang holistik, yang bertujuan untuk melahirkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan, kuat dalam iman, dan berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam kurikulum formal memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan pendidikan Islam yang komprehensif dan berkesinambungan.

2.5 Konsep Integrasi Pesantren

Integrasi pesantren dalam kurikulum formal merupakan pendekatan strategis dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menyatukan nilai-nilai, sistem, dan praktik pendidikan khas pesantren ke dalam sistem pembelajaran formal di madrasah atau sekolah. Pendekatan ini tidak hanya menjembatani dua dunia pendidikan yang selama ini dianggap terpisah—pendidikan agama (ulumuddin) dan ilmu duniawi—tetapi juga menghilangkan dikotomi di antara keduanya. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Menurut Fazlur Rahman (1982), salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam modern adalah menciptakan harmoni antara nilai-nilai tradisional keislaman dan ilmu pengetahuan modern. Proses integrasi ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai fundamental pesantren, tetapi juga memperkaya sistem pembelajaran formal dengan dimensi spiritual dan moral yang lebih mendalam. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bahwa ilmu agama dan ilmu duniawi adalah dua komponen yang saling melengkapi dalam membentuk individu yang seimbang secara iman dan ilmu.

1. Karakteristik Utama Pesantren

Pesantren, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tertua, memiliki ciri khas yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Karakteristik utama pesantren adalah sebagai berikut:

a. Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning menjadi inti dari pendidikan pesantren yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama. Kitab-kitab ini mencakup berbagai bidang keilmuan Islam, seperti fikih, tauhid, tasawuf, dan tafsir. Melalui kajian kitab kuning, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menguasai pemahaman kontekstual yang relevan dengan kehidupan modern.

b. Pembiasaan Ibadah

Pesantren menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan melaksanakan puasa sunnah. Kebiasaan ini dirancang untuk membentuk karakter Islami yang kuat dan mempererat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT.

c. Lingkungan Asrama

Kehidupan di asrama memberikan pengalaman pendidikan yang holistik, di mana siswa tinggal bersama dalam lingkungan yang kondusif untuk pembentukan akhlak mulia. Interaksi yang intensif antara siswa, guru (kiai), dan sesama santri menciptakan suasana kekeluargaan yang mendukung pendidikan moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

2. Integrasi Pesantren dalam Kurikulum Formal

Proses integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam kurikulum formal melibatkan beberapa aspek penting:

a. Pengajaran Agama dan Akademik Secara Seimbang

Dalam sistem ini, mata pelajaran agama (seperti tafsir, hadis, fikih, dan akidah) disampaikan berdampingan dengan mata pelajaran umum (seperti matematika, sains, dan bahasa). Tujuan utamanya adalah menciptakan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, sehingga peserta didik memiliki pemahaman komprehensif.

b. Penerapan Nilai Pesantren dalam Pembelajaran

Nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi karakter.

c. Program Khas Pesantren

Program seperti tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan pelatihan dakwah menjadi bagian integral dari kurikulum. Program ini tidak hanya memperkaya wawasan agama, tetapi juga membentuk kemampuan komunikasi dan kepemimpinan peserta didik.

d. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami menjadi fokus utama integrasi ini. Tujuannya adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kokoh dan mampu menjadi pemimpin yang berakhlak mulia.

3. Dasar Teologis Integrasi Pesantren

Integrasi pesantren dalam kurikulum formal memiliki landasan teologis yang kuat, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

("Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan.")

Ayat ini memberikan pesan yang mendalam tentang pentingnya pendekatan yang holistik dalam mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Islam tidak hanya mengatur aspek ritual dan spiritual, tetapi juga memberikan pedoman untuk mengelola aspek sosial, moral, dan intelektual.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran strategis dalam menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan spiritual. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pesantren ke dalam kurikulum formal, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang utuh.

Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik memahami Islam sebagai panduan hidup yang komprehensif. Mereka tidak hanya mempelajari ilmu agama secara tekstual, tetapi juga belajar menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan ibadah, pengembangan akhlak mulia, dan penghayatan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang unggul secara akademik,

berkarakter Islami, dan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan semangat ayat tersebut yang mengajak umat Islam untuk menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh dan konsisten.

Integrasi pesantren dalam kurikulum formal adalah solusi komprehensif untuk mewujudkan pendidikan Islam yang holistik. Dengan memadukan keunggulan tradisi pesantren dan sistem pendidikan modern, pendekatan ini dapat menciptakan individu yang unggul secara akademik, religius, dan memiliki kepribadian Islami yang kokoh. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, tetapi juga sebagai model global untuk pendidikan Islam masa depan.

2.3 Implementasi Integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi

Implementasi integrasi kurikulum formal dengan nilai-nilai pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi merupakan upaya strategis untuk menciptakan pendidikan yang holistik. Pendekatan ini menggabungkan penguasaan ilmu pengetahuan modern dengan penguatan karakter Islami siswa. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya dididik untuk berprestasi secara akademik tetapi juga untuk memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional serta amanah syariat Islam.

1. Tahap Perencanaan Manajemen kurikulum berbasis Integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi

Perencanaan integrasi kurikulum di MAN 3 Srono Banyuwangi dirancang dengan cermat untuk merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Proses ini mencakup sinkronisasi antara berbagai aspek pendidikan untuk memastikan tercapainya keseimbangan antara kompetensi akademik dan nilai-nilai keislaman. Berikut adalah elemen utama dalam perencanaan tersebut:

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional menjadi landasan utama dalam pengembangan kemampuan akademik siswa. Mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris diajarkan dengan pendekatan yang sistematis untuk memperkuat kemampuan intelektual dan daya saing siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi standar nasional pendidikan sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.

b. Program Diniyah Pesantren

Program diniyah pesantren menjadi elemen kunci dalam integrasi kurikulum, dengan fokus pada pengajaran ilmu agama seperti fikih, tafsir, hadis, dan akidah. Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama siswa, membangun akhlak mulia, dan menanamkan tradisi keilmuan Islam yang kaya. Selain pengajaran berbasis teks, pendekatan praktis melalui

pembiasaan ibadah harian juga diterapkan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik spiritual.

c. Visi Holistik

Perencanaan kurikulum diarahkan untuk mewujudkan keseimbangan antara pendidikan duniawi dan ukhrawi. Visi ini bertujuan membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat dan komitmen terhadap ajaran Islam. Siswa dididik untuk menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas keislaman.

Perencanaan ini melibatkan kolaborasi antara tenaga pendidik, kiai, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga menghasilkan kerangka pendidikan yang menyeluruh. Dengan pendekatan ini, MAN 3 Srono Banyuwangi berkomitmen untuk mencetak generasi yang memiliki keseimbangan dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual, sesuai dengan tuntutan zaman dan nilai-nilai Islam.

2. Tahap Pelaksanaan Manajemen kurikulum berbasis Integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi

Pelaksanaan integrasi kurikulum di MAN 3 Srono Banyuwangi dirancang untuk mengimplementasikan visi pendidikan yang seimbang antara kompetensi akademik dan nilai-nilai keislaman. Berbagai program strategis diterapkan untuk mendukung pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter Islami. Adapun program utama yang menjadi inti dari pelaksanaan integrasi ini adalah sebagai berikut:

a. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai landasan spiritual yang kokoh. Proses tahfidz ini tidak hanya melibatkan hafalan, tetapi juga pemahaman makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz dipadukan dengan pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi akademik dan agama secara paralel. Dengan pendekatan ini, siswa dibekali keterampilan mengintegrasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning merupakan program unggulan yang bertujuan memperdalam wawasan keislaman siswa. Melalui pembelajaran kitab-kitab klasik seperti fikih, tasawuf, dan akidah, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi tradisi keilmuan Islam yang kaya. Pengajaran kitab kuning dilakukan dengan metode kontekstual yang relevan dengan tantangan siswa modern, memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap aplikatif dalam kehidupan kontemporer.

c. Pembiasaan Ibadah Harian

Pelaksanaan ibadah harian menjadi rutinitas yang diintegrasikan dalam kehidupan siswa di madrasah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan melaksanakan ibadah sunnah dirancang untuk memperkuat kedisiplinan spiritual. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk kedekatan siswa dengan Allah SWT, menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan mereka, serta menciptakan suasana lingkungan yang penuh keberkahan.

Dengan pelaksanaan program-program ini, MAN 3 Srono Banyuwangi berupaya menciptakan suasana belajar yang integratif, di mana siswa tidak hanya menerima ilmu tetapi juga mengalami pembentukan karakter secara langsung. Langkah ini merupakan wujud komitmen madrasah untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat Islami.

3. Tahap Evaluasi Manajemen kurikulum berbasis Integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi

Evaluasi terhadap pelaksanaan integrasi kurikulum di MAN 3 Srono Banyuwangi dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan keberhasilan siswa dalam aspek akademik, spiritual, dan karakter. Pendekatan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program yang dijalankan mampu membentuk individu yang unggul secara intelektual dan memiliki kepribadian Islami. Berikut adalah rincian evaluasi yang dilakukan:

a. Penilaian Akademik

Evaluasi akademik dilaksanakan melalui ujian formal yang sesuai dengan standar kurikulum nasional. Ujian ini mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Penilaian akademik ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran serta kemampuan mereka dalam menerapkan ilmu pengetahuan di berbagai situasi.

b. Penilaian Karakter Islami

Perkembangan karakter Islami siswa dinilai melalui observasi langsung terhadap perilaku mereka dalam

kehidupan sehari-hari. Aspek yang menjadi perhatian meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, serta kepedulian terhadap sesama. Penilaian ini dilakukan oleh guru, pengasuh asrama, dan tenaga kependidikan lainnya yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga memberikan gambaran yang holistik mengenai pembentukan karakter siswa.

c. **Evaluasi Program Diniyah**

Keberhasilan program-program diniyah diukur melalui capaian spesifik yang terencana. Misalnya, untuk program tahfidz Al-Qur'an, evaluasi dilakukan berdasarkan jumlah juz yang dihafal dan kemampuan siswa dalam menjaga hafalan tersebut. Untuk kajian kitab kuning, penilaian mencakup pemahaman siswa terhadap isi kitab yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam menjelaskan atau menerapkan ajaran yang dipelajari. Selain itu, pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan dzikir juga dievaluasi melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut.

Dengan pendekatan evaluasi yang holistik ini, MAN 3 Srono Banyuwangi tidak hanya menilai keberhasilan siswa dari sisi akademik, tetapi juga memastikan bahwa program-program integrasi kurikulum mampu mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan karakter Islami yang kuat. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, memastikan bahwa visi madrasah terus terwujud secara efektif.

Implementasi integrasi kurikulum formal dan nilai-nilai pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi merupakan langkah nyata dalam menciptakan pendidikan Islam yang holistik. Pendekatan ini mampu mengatasi dikotomi antara ilmu agama

dan ilmu duniawi, menciptakan generasi yang unggul secara intelektual dan memiliki spiritualitas Islami yang kokoh. Model ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal tetapi juga dapat dijadikan inspirasi dalam sistem pendidikan Islam di berbagai daerah.

2.4 Penelitian Terdahulu

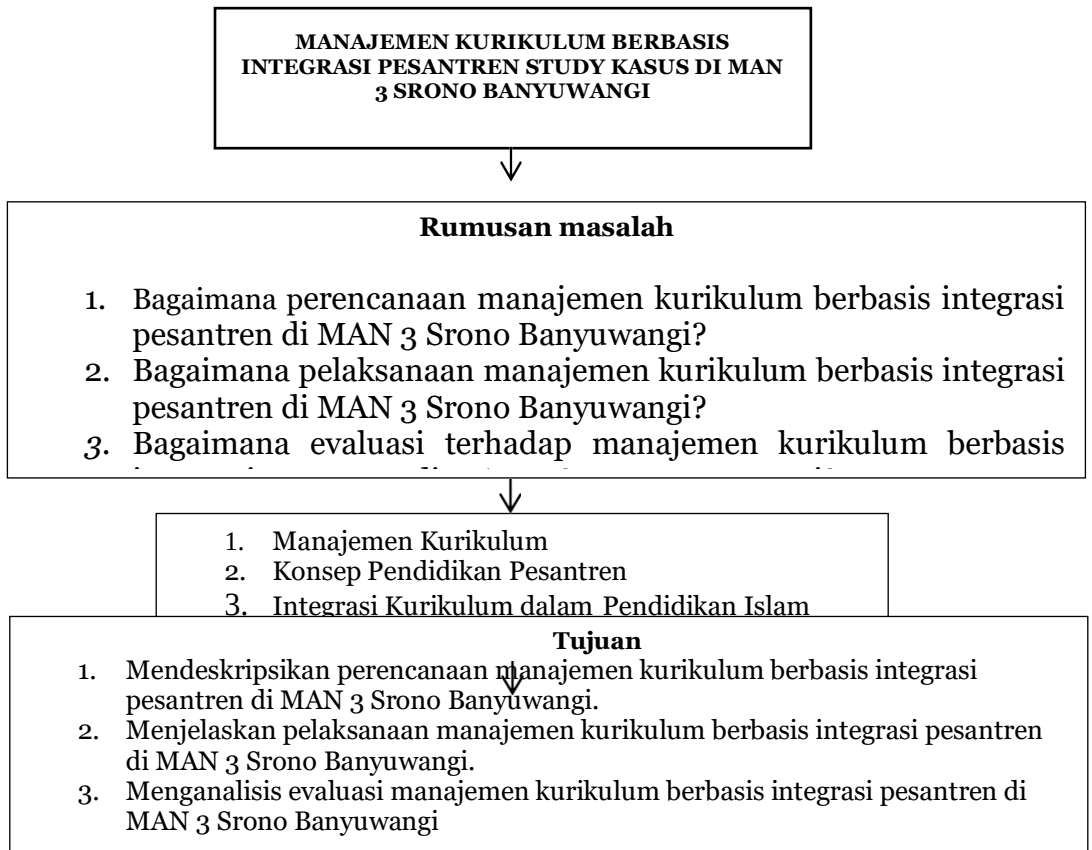
Berikut ini adalah penelitian terbaru yang mengeksplorasi manajemen integrasi antara kurikulum pesantren dan sekolah formal di Indonesia. perlunya integrasi kurikulum nasional di pesantren agar santri mendapat pendidikan umum seimbang dengan agama, menyesuaikan kebijakan pemerintah (Maduningtias & Maduningtias, 2022). Integrasi kurikulum pesantren meningkatkan pendidikan, memperkuat identitas keislaman, dan membekali siswa menghadapi dunia modern (Kusumawati, 2024). evaluasi kurikulum yang mengutamakan akademik dan nilai moderasi, serta transisi dari pendekatan tradisional ke integratif (Jayadi et al., n.d.). integrasi kurikulum di PDF Wustha Al Fithrah mencakup kurikulum agama, umum, dan khas pesantren, dengan fokus pada pengajaran seimbang (Mastur et al., 2015). integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dapat dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan kalender akademik terpadu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nahidin, 2023). Untuk lebih detilnya pada tabel berikut:

	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian Terdahulu
1	Moh Fathul Ikhsan (2024), "Inovasi Manajemen Madrasah Pesantren untuk	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi,	Penelitian ini serupa dengan studi sebelumnya tentang manajemen pesantren dalam pendidikan,	Penelitian ini unik karena menggabungkan manajemen pesantren dengan modernisasi pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren meningkatkan kegiatan santri, pengetahuan, dan pembinaan melalui pendekatan terarah

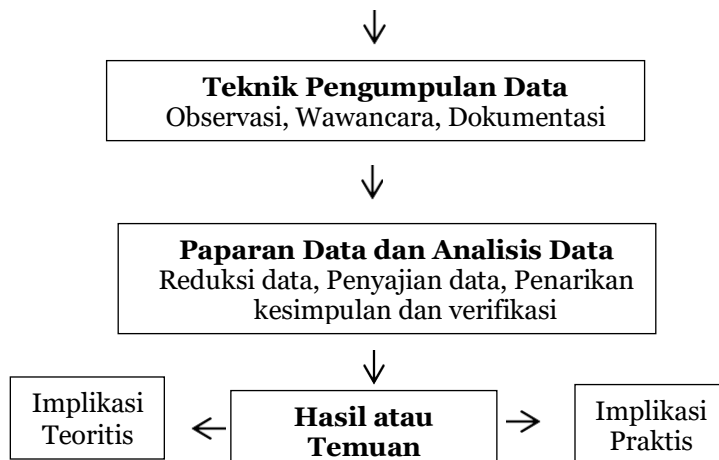
	Pembinaan Santri di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi ."	dan dokumentasi.	pembinaan santri, dan pengelolaan madrasah.	serta menawarkan solusi pembinaan santri di era globalisasi dan teknologi	dengan indikator kehadiran, kemampuan, dan motivasi.
2	Moh Mundzir (2023), "Model Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di MAN 1 dan MAN 3 Srono Banyuwangi.	Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara untuk mengkaji penerapan model penguatan PAI berbasis pesantren.	MAN 1 Banyuwangi dan MAN 3 Srono menerapkan penguatan PAI berbasis pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa.	Meski sama-sama berbasis pesantren, perbedaan budaya, sumber daya, dan manajemen dapat memengaruhi efektivitas penguatan PAI di kedua madrasah.	Penelitian terdahulu menunjukkan integrasi madrasah dan pesantren meningkatkan kualitas PAI dan karakter siswa, tetapi optimalisasi kurikulum dan kitab kuning masih perlu diperbaiki.
3	Taupan Jayadi, Muhammad Thohri , Fathul Maujud, Safinah, 2024, Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama	Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan dan kolaborasi guru untuk integrasi kurikulum dan moderasi beragama.	Penelitian ini fokus pada integrasi kurikulum madrasah dan pesantren serta moderasi beragama, sementara penelitian sebelumnya kurang membahas kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam.	Penelitian terdahulu menunjukkan evaluasi kurikulum yang mengutamakan akademik dan nilai moderasi, serta transisi dari pendekatan tradisional ke integratif.
4	Ali Mastur, 2022, Integrasi	Penelitian kualitatif ini mengumpulkan	Keduanya fokus pada integrasi	PDF memiliki kurikulum	Penelitian menunjukkan integrasi

	kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al Fithrah Surabaya	an data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, fokus pada kurikulum di PDF Wustha Al Fithrah Surabaya.	kurikulum agama dan umum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama bagi lulusan pesantren yang ingin keseimbangan antara keduanya.	70% agama dan 30% umum, berbeda dengan sekolah formal yang lebih menekankan pelajaran umum dan memiliki jam agama terbatas.	kurikulum di PDF Wustha Al Fithrah mencakup kurikulum agama, umum, dan khas pesantren, dengan fokus pada pengajaran seimbang.
5	Khittotun Nahidin, 2023, Integrasi Manajemen Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MTs Miftahul Midad Lumajang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di madrasah, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait manajemen kurikulum.	Pesantren dan madrasah memiliki tujuan serupa dalam membangun karakter dan ilmu, serta mengintegrasikan agama dalam kurikulum dengan fokus berbeda.	Pesantren menekankan agama dan budaya lokal, sementara madrasah fokus pada pendidikan formal, menciptakan perbedaan kurikulum.	Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dapat dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan kalender akademik terpadu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2.5 Alur Pikir Penelitian



Gambar 2.1: Alur Pikir Penelitian
Sumber : Data Olahan Peneliti, Februari 2025



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus karena berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Studi kasus bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi manajemen kurikulum diterapkan di pesantren ini. Yin (2018) menyebutkan bahwa studi kasus digunakan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks kehidupan nyata, terutama jika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, yang merupakan salah satu pesantren besar di Jawa Timur dengan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik pesantren yang menerapkan sistem pendidikan ganda, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai integrasi manajemen kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah.

Adapun waktu penelitian berlangsung dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan laporan. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditentukan, dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Durasi penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk memperoleh data yang komprehensif serta memastikan keabsahan temuan penelitian.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti secara langsung mengunjungi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi guna melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Integrasi Manajemen Kurikulum Pesantren dan Sekolah Formal. Kehadiran peneliti di lokasi memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam serta pemahaman yang lebih kontekstual terhadap dinamika pembelajaran di pesantren.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori. Informan kunci terdiri dari pimpinan pesantren yang menjelaskan kebijakan dan visi integrasi kurikulum, kepala sekolah yang

menguraikan penerapan kurikulum sekolah formal di pesantren, serta ketua bidang kurikulum yang menjelaskan proses penyusunan dan integrasi kedua kurikulum. Informan pendukung meliputi guru sekolah formal yang membahas tantangan serta praktik integrasi, ustaz/ustazah yang mengelola materi keagamaan dan akademik, serta santri yang berbagi pengalaman mereka dalam mengikuti dua sistem pendidikan. Selain itu, informan tambahan seperti alumni dan orang tua/wali santri dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas integrasi kurikulum dan harapan terhadap sistem pendidikan di pesantren.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Primer

Diperoleh melalui wawancara dengan pengelola ma'had, guru, dan santri, serta observasi langsung di lokasi penelitian.

3.5.2 Sekunder

Diperoleh dari dokumen kurikulum, peraturan pesantren, jurnal, dan buku yang relevan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi untuk memahami integrasi manajemen kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah. Observasi bertujuan mengidentifikasi proses pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum, mengamati interaksi antara santri, ustaz, dan guru sekolah formal, serta menganalisis tantangan dalam implementasi integrasi kurikulum. Fokus utama observasi meliputi struktur kurikulum, proses pembelajaran, metode pengajaran, evaluasi, serta tantangan dan adaptasi yang terjadi. Teknik observasi yang digunakan adalah partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati secara langsung tanpa terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan pedoman yang telah ditetapkan dan non-terstruktur untuk menangkap dinamika alami di lingkungan pesantren. Hasil awal observasi menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di pesantren ini berjalan dengan sistem yang fleksibel, di mana santri mengikuti kurikulum sekolah formal pada pagi hari dan kurikulum pesantren di sore dan malam hari. Metode pengajaran yang diterapkan merupakan perpaduan antara pendekatan akademik dan tradisional pesantren, dengan tantangan utama berupa penyesuaian waktu, beban belajar santri, serta sinkronisasi materi ajar. Observasi ini menjadi dasar dalam menganalisis

efektivitas integrasi kurikulum serta menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

3.6.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai integrasi manajemen kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi. Tujuan wawancara adalah memahami kebijakan dan strategi integrasi kurikulum, mengidentifikasi tantangan implementasi, menjelaskan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran santri, serta memperoleh masukan dari berbagai pihak terkait. Informan wawancara mencakup pimpinan pesantren, kepala sekolah, ketua bidang kurikulum, guru sekolah formal, ustaz/ustazah, santri, serta orang tua/wali santri, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda mengenai integrasi kurikulum. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, dengan metode wawancara mendalam terhadap pemangku kebijakan, wawancara terfokus dengan guru dan santri, serta diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi integrasi kurikulum. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di pesantren ini telah terorganisir, namun masih menghadapi kendala seperti perbedaan metode pengajaran, sinkronisasi jadwal, serta kesiapan santri dalam mengikuti dua sistem pendidikan. Meskipun demikian, para pendidik dan santri merasakan manfaat dari integrasi ini dalam meningkatkan kompetensi akademik tanpa mengabaikan pendidikan keagamaan. Wawancara ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas integrasi kurikulum serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung terkait integrasi manajemen kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah di MAN 3 Banyuwangi. Teknik ini bertujuan memperoleh bukti tertulis mengenai kebijakan, struktur kurikulum, jadwal pembelajaran, serta evaluasi akademik. Dokumen yang dikaji mencakup regulasi pesantren, jadwal belajar santri, hasil penilaian, serta dokumentasi visual seperti foto dan video. Pengumpulan data dilakukan melalui studi arsip, analisis data sekunder, dan bukti visual. Hasil dokumentasi awal menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di pesantren ini sudah terstruktur, dengan sistem pembelajaran yang menyeimbangkan pendidikan agama dan akademik, serta adanya kombinasi dalam sistem evaluasi.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat. Triangulasi mencakup perbandingan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu untuk memastikan konsistensi temuan. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan menghabiskan waktu lebih lama di lokasi penelitian agar pemahaman lebih mendalam. Ketekunan pengamatan diterapkan dengan mencermati fenomena di lapangan dan mencatat pola yang muncul. Sementara itu, pemeriksaan sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan akademisi lain guna menghindari bias. Dengan teknik ini, penelitian diharapkan menghasilkan data yang valid, reliabel, dan objektif mengenai integrasi manajemen kurikulum pesantren dan sekolah formal.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik ini bertujuan untuk memahami pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam integrasi manajemen kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan serta fokus pada aspek-aspek penting terkait integrasi kurikulum.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram guna mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola serta keterkaitan antarvariabel dalam integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan serta melakukan verifikasi terhadap temuan tersebut. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan validitas serta memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai efektivitas integrasi kurikulum. Dengan

penerapan teknik analisis data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika, tantangan, serta efektivitas integrasi manajemen kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi yang beralamat di Jalan Raya Srono, Desa Sukomaju, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Fokus penelitian ini adalah pada *manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren*, sehingga tidak seluruh aspek madrasah dijadikan obyek kajian, melainkan hanya hal-hal yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Deskripsi berikut disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian sebagai landasan awal untuk memahami konteks keberadaan dan perkembangan lembaga pendidikan ini.

4.1.1 Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi awalnya merupakan kelas jauh (*filial*) dari MAN Banyuwangi yang terletak di Desa Parijatah, Kecamatan Srono. Karena lokasi tersebut dinilai kurang strategis dan mengalami perkembangan yang relatif lambat, maka pada tahun 1985, madrasah filial ini dipindahkan ke wilayah kota Srono. Meski demikian, statusnya tetap sebagai kelas jauh dan menggunakan nama *Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono*.

Pada masa awal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di gedung milik Yayasan Cokro Aminoto yang terdiri dari 4 ruang, yaitu 3 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Seiring waktu, madrasah ini menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik dan mutu lulusan.

Pada tahun 1989, melalui kerja sama antara pihak madrasah, Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), dan wali murid, berhasil dibeli sebidang tanah seluas 5.440 m². Kemudian pada tahun 1991, pembangunan gedung baru dimulai di lokasi tersebut, yang terdiri dari 3 ruang kelas, 2 ruang kantor bertingkat, dan 2 kamar mandi. Selama masa

transisi pembangunan, madrasah beroperasi di dua lokasi, yaitu:

- 1) Gedung milik Yayasan Cokro Aminoto di Jalan Muncar, Srono
- 2) Gedung milik sendiri di Jalan Secawan, yang merupakan lokasi madrasah saat ini

Pada tanggal 25 November 1995, melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 515A Tahun 1995, status *filial* resmi diubah menjadi *Madrasah Aliyah Negeri Srono*. Selanjutnya, pada 1 Januari 2017, nama lembaga ini berubah menjadi *Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi*, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016. Perubahan nama ini mulai diberlakukan pada 1 Februari 2017 sesuai dengan surat edaran dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

4.1.2 Kepemimpinan Madrasah

Sejak berdiri hingga saat ini, MAN 3 Banyuwangi telah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi (1985–Sekarang)

Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
Drs. Bukhori Mintaredja	1985 – 1996
Drs. Ali Ghorib	1996 – 1998
Drs. Muhammad Kalyubi	1998 – 2001
Drs. Sumiran	2001 – 2002
Drs. H. Mursidi	2002 – 2009
Dra. Hj. Sucingsih, M.Pd.I	2009 – 2011
Drs. H. Mujikan, M.Pd.I	2011 – 2016
Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag	2017 – sekarang

4.1.3 Program Pendidikan dan Fasilitas

MAN 3 Banyuwangi menyelenggarakan tiga program peminatan, yaitu:

- 1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 2) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 3) Program Keagamaan

Selain program pendidikan reguler, madrasah ini juga memiliki *Ma'had Al-Hidayah* sebagai pesantren putri, yang memberikan pendidikan keagamaan lebih intensif kepada santriwati yang juga bersekolah di MAN 3 Banyuwangi.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia meliputi: drumband, pencak silat, pramuka, teater, pencinta alam, Palang Merah Remaja (PMR), Qiraatul Qur'an, dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

Madrasah juga telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran:

- 1) 22 ruang kelas dengan kapasitas maksimal 40 siswa per kelas
- 2) Ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang wakil kepala, ruang BK, ruang OSIS, ruang satpam, dan dapur sekolah
- 3) Laboratorium Biologi, Fisika, dan Komputer
- 4) Fasilitas penunjang: koperasi, kantin, UKS, masjid, dan perpustakaan
- 5) Sarana olahraga: lapangan basket, sepak bola, dan voli

4.1.4 Data Tenaga Pendidik dan Siswa

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MAN 3 Banyuwangi saat ini sebanyak **61 orang**.

Adapun jumlah peserta didik per tingkat pada tahun ajaran terakhir adalah sebagai berikut:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
X	89	227	316
XI	96	214	310
XII	63	156	219

4.1.5 Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi:

“Beriman dan Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Berwawasan IPTEK”

Penjabaran Visi:

1) Beriman dan Bertaqwa:

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis
- b) Memiliki akhlak mulia terhadap sesama

2) Unggul dalam Prestasi:

- a) Berprestasi secara akademik dan non-akademik
- b) Lulus ke perguruan tinggi unggulan sesuai bakat dan minat

3) Terampil:

- a) Menguasai keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat
- b) Mampu menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata

4) Berwawasan IPTEK:

- a) Berpikir ilmiah dan objektif
- b) Mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan

Misi:

“Menyelenggarakan pendidikan islami berbasis Al-Qur'an dan Hadis, berorientasi pada mutu lulusan, dengan pengajaran efektif dan penguasaan keterampilan sesuai perkembangan IPTEK.”

Tujuan:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa agar dapat bersaing masuk ke perguruan tinggi negeri unggulan
- 2) Mengembangkan keterampilan sesuai minat, bakat, dan kemajuan teknologi
- 3) Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4)

4.2 Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren di MAN 3 Banyuwangi. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, pengurus Ma'had Al-Hidayah, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan integrasi nilai-nilai pesantren dalam kurikulum formal.

4.2.1 Implementasi Perencanaan Kurikulum Berbasis Integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi

MAN 3 Srono Banyuwangi menjalankan implementasi perencanaan kurikulum berbasis integrasi dengan pendekatan yang terencana dan menyeluruh. Proses ini tidak hanya berfokus pada penerapan kurikulum nasional tetapi juga pada penguatan nilai-nilai pesantren, memastikan sinergi antara pendidikan formal dan spiritual. Strategi ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter Islami yang kuat.

1. Kolaborasi Multi-Pihak

Implementasi kurikulum ini melibatkan kerja sama erat antara berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik, kiai, pengurus pesantren, dan pemangku kepentingan lainnya. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menyatakan:

“Perencanaan kurikulum dilakukan dengan melibatkan tim pengembang kurikulum madrasah dan pengurus Ma’had. Setiap tahun kami melakukan sinkronisasi antara pelajaran madrasah dan pembelajaran diniyah di pesantren, agar tidak tumpang tindih dan bisa saling menguatkan.” (Wawancara, 16 Juni 2025).

Proses ini memastikan bahwa setiap elemen kurikulum terintegrasi dengan baik, memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada siswa. Penyesuaian materi pelajaran dilakukan secara berkala untuk menghindari duplikasi atau kekosongan dalam pembelajaran.

2. Penggunaan Dokumen Resmi sebagai Landasan

Kerangka kerja formal seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis integrasi. Dokumen ini mencakup semua aspek penting, mulai dari tujuan pendidikan hingga alokasi sumber daya yang diperlukan.

Selain itu, perangkat pembelajaran yang dirancang oleh setiap guru dan ustadzah juga menjadi instrumen penting dalam implementasi. Perangkat ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pendekatan Praktis dalam Pengajaran

Implementasi perencanaan ini tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga diwujudkan dalam praktik harian. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an,

serta kajian rutin menjadi bagian integral dari rutinitas siswa. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan yang Islami.

Program-program unggulan seperti kelas khusus Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan penghargaan kepada penghafal Al-Qur'an juga merupakan bagian dari upaya integrasi ini. Inisiatif tersebut memberikan siswa pengalaman belajar yang relevan sekaligus mendukung pembentukan akhlak yang mulia.

4. Pendekatan Kolektif dan Partisipasi Semua Komponen

Salah satu ciri khas perencanaan kurikulum di MAN 3 Srono Banyuwangi adalah pendekatan kolektif yang melibatkan semua komponen madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Masrukin, S.Pd.I, Wakil Kepala Humas:

“Perencanaan Kurikulum Berbasis Integrasi Pesantren di MAN 3 Srono Banyuwangi harus kolektif, tidak berdiri sendiri, dan harus melalui proses bersama yang didukung oleh semua komponen.” (Wawancara, 16 Juni 2025).



.” (Wawancara, 16 Juni 2025).

Pendekatan ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama, di mana setiap individu yang terlibat berkontribusi dalam memastikan keberhasilan program. Keterlibatan semua pihak juga mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul dan Islami.

Implementasi perencanaan kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi merupakan proses yang sistematis dan menyeluruh. Melalui sinergi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai pesantren, madrasah ini mampu menciptakan generasi yang unggul dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Pendekatan kolaboratif, keterlibatan masyarakat, dan fokus pada praktik harian menjadi kunci keberhasilan implementasi ini. Dengan strategi yang holistik dan berkelanjutan, MAN 3 Srono Banyuwangi tidak hanya

menghasilkan siswa yang kompetitif secara akademik tetapi juga berkarakter Islami yang kuat, sesuai dengan tantangan zaman modern dan nilai-nilai Islam.

4.2.2 Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi

Pelaksanaan kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan visi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan berkarakter Islami. Tahap ini dirancang untuk menjembatani kebutuhan akademik modern dengan pembentukan kepribadian Islami melalui berbagai program strategis yang melibatkan kolaborasi antara madrasah dan Ma'had Al-Hidayah.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan ini dilakukan dengan mengintegrasikan program pesantren ke dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler madrasah. Berikut merupakan langkah-langkah utama pelaksanaan yang sesuai dengan temuan penelitian:

1. Program Unggulan Integrasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum berbasis integrasi didukung oleh beberapa program unggulan yang bertujuan memperkuat landasan akademik dan spiritual siswa:

a. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an di MAN 3 Srono Banyuwangi tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Proses ini dirancang untuk melahirkan generasi yang tidak hanya hafal, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, program tahfidz ini dikemas ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan siswa fleksibilitas untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka.

“Kegiatan seperti MTQ, Tahfidz Al-Qur'an, dan Pidato Bahasa Arab menjadi bagian dari upaya kita untuk memperkuat landasan agama siswa di luar pembelajaran formal.”



.” (Wawancara, 16 Juni 2025).

Integrasi program ini juga memastikan keseimbangan antara pembelajaran akademik dan pendalaman nilai-nilai keislaman, sebagaimana terlihat dalam pembelajaran harian.

b. Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning menjadi salah satu kegiatan rutin di madrasah yang bertujuan memperdalam tradisi keilmuan Islam klasik. Kitab-kitab seperti *Fikih*, *Tasawuf*, dan *Akidah* diajarkan dengan metode kontekstual, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam secara aplikatif dalam kehidupan modern. Kegiatan ini terintegrasi dengan pembelajaran diniyah di pesantren dan menjadi salah satu ciri khas kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi.

c. Pembiasaan Ibadah Harian

Pembiasaan ibadah harian menjadi langkah konkret untuk menciptakan kedisiplinan spiritual siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha, serta dzikir bersama dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan siswa.

Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pembiasaan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan madrasah:

“Kami selalu menanamkan kebiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, kegiatan pesantren lainnya seperti kajian kitab kuning dan PHBI juga diintegrasikan ke dalam kurikulum formal.”

2. Pembelajaran Intensif 24 Jam melalui Kolaborasi dengan Ma'had

Salah satu keunggulan MAN 3 Srono Banyuwangi adalah kolaborasi intensif antara madrasah dan Ma'had Al-Hidayah, yang memungkinkan pembelajaran berlangsung selama 24 jam.

“Kelebihan Ma'had Al-Hidayah adalah pembelajaran 24 jam yang memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan intensif, baik secara akademik maupun agama,” jelas Wakil Kepala Madrasah bidang Humas.



.” (Wawancara, 16 Juni 2025).

Pembelajaran diniyah yang berlangsung di Ma’had memberikan pendalaman agama yang tidak hanya melengkapi kurikulum formal, tetapi juga memperluas wawasan keislaman siswa. Selain itu, kolaborasi ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang, dengan penekanan pada nilai-nilai Islami.

3. Program Pendalaman Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Program pendalaman bahasa menjadi salah satu inovasi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis integrasi. MAN 3 Srono Banyuwangi bekerja sama dengan pengajar dari Pare untuk memberikan pelatihan intensif bahasa Arab dan Inggris sebanyak dua kali dalam satu tahun. Program ini bertujuan:

- a. Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di tingkat nasional dan internasional.

- b. Memperkuat kemampuan memahami literatur Islam klasik dalam bahasa Arab.
- c. Membekali siswa dengan kompetensi global melalui penguasaan bahasa Inggris.

4. Integrasi Kegiatan Pesantren ke dalam Ekstrakurikuler

Kegiatan pesantren yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami diintegrasikan ke dalam ekstrakurikuler madrasah. Kegiatan seperti MTQ, Pidato Bahasa Arab, Hadroh, Kaligrafi Islami, dan Fahmil Qur'an menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam suasana Islami.

4.2.3 Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi

Tahap evaluasi manajemen kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi merupakan bagian penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum dan memastikan bahwa tujuan integrasi antara pendidikan formal dan nilai-nilai pesantren tercapai. Evaluasi ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program dalam membentuk siswa yang unggul secara akademik, spiritual, dan karakter. Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Evaluasi Akademik Formal

Evaluasi akademik dilakukan melalui mekanisme ujian semester yang mengacu pada standar kurikulum nasional.

- a. Pelaksanaan Ujian:

1. Ujian dilaksanakan serentak dengan evaluasi diniyah di Ma'had Al-Hidayah.
2. Mata pelajaran yang diuji meliputi Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan mata pelajaran wajib lainnya.

Menurut Bapak Masrukin, S.Pd.I, Wakil Kepala Humas:

“Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara terpisah namun terintegrasi. Hasil ujian di Ma'had dituangkan dalam rapor khusus yang melengkapi rapor utama madrasah.”(wawancara 17 juni 2025)

Pendekatan ini memastikan siswa tidak hanya dinilai berdasarkan standar pendidikan formal tetapi juga capaian mereka dalam pendidikan diniyah.

2. Penilaian Karakter Islami

Penilaian karakter Islami siswa dilakukan melalui observasi langsung oleh guru, pengasuh Ma'had, dan tenaga kependidikan lainnya. Aspek yang dinilai meliputi:

- a. Kejujuran: Integritas dalam perilaku sehari-hari.
- b. Tanggung Jawab: Ketepatan dalam menyelesaikan tugas dan memenuhi kewajiban.
- c. Kedisiplinan: Kepatuhan terhadap aturan di madrasah dan Ma'had.

- d. Kesopanan: Sikap santun dalam bertutur kata dan bertindak.
- e. Kepedulian: Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong.

Keberhasilan dalam pembentukan karakter Islami juga diukur dari kontribusi siswa di organisasi siswa seperti OSIS.

“Santri Ma’had menunjukkan etika, moral, dan kepemimpinan yang unggul, terbukti dengan peran aktif mereka di OSIS MAN 3 Banyuwangi yang sepenuhnya diisi oleh siswa-siswi Ma’had,” tambah Bapak Masrukin”(wawancara 17 juni 2025)

3. Evaluasi Program Diniyah

Evaluasi diniyah dilakukan melalui ujian khusus yang berfokus pada materi keagamaan, seperti:

- a. **Tahfidzul Qur’an:** Jumlah juz yang dihafal, kualitas hafalan, serta pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat yang dihafal.
- b. **Kajian Kitab Kuning:** Pemahaman terhadap kitab klasik seperti *Fikih*, *Tasawuf*, dan *Aqidah*, serta kemampuan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pembiasaan Ibadah:** Kehadiran dan partisipasi siswa dalam shalat berjamaah, dzikir, dan kegiatan ibadah lainnya.

Menurut Ibu Wilis, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum:

“Program diniyah juga mencakup kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa pesantren, seperti MTQ, Tahfidzul Qur'an, Pidato Bahasa Arab, Hadroh, Kaligrafi, dan Fahmil Qur'an, yang semuanya terintegrasi ke dalam sistem evaluasi.”(wawancara, 16 juni 2025)

Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam ilmu agama sekaligus pembentukan akhlak Islami.

4. Pelaporan dan Analisis Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi disusun dalam dua bentuk laporan:

- a. **Rapor Akademik Formal:** Berisi nilai dari mata pelajaran umum berdasarkan standar nasional.
- b. **Rapor Diniyah:** Menampilkan capaian dalam hafalan Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan pembiasaan ibadah.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan penilaian yang holistik, mencerminkan keberhasilan mereka secara akademik dan spiritual. Selain itu, hasil evaluasi digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan program, sehingga dapat menjadi acuan untuk perbaikan di masa mendatang.

5. Implikasi Evaluasi terhadap Pengembangan Kurikulum

Hasil evaluasi digunakan untuk mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan, memastikan bahwa pendekatan integrasi terus relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Menurut Bapak Masrukin:

“Evaluasi harus melibatkan seluruh komponen madrasah dan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, sehingga visi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang holistik dapat terus terwujud.”(wawancara, 17 juni 2025)

Keberadaan Ma’had Al-Hidayah memberikan kontribusi besar dalam mendukung pembelajaran berbasis pesantren, khususnya bagi siswa dari daerah jauh. Dengan fasilitas mukim yang memadai, siswa mendapatkan pendidikan intensif selama 24 jam, yang memperkuat proses pembentukan karakter Islami.

Evaluasi manajemen kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh, melibatkan penilaian akademik formal, karakter Islami, dan program diniyah. Proses ini menciptakan model pendidikan holistik yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman secara efektif.

Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, MAN 3 Srono Banyuwangi tidak hanya menilai siswa berdasarkan capaian akademik tetapi juga memastikan mereka memiliki karakter Islami yang kuat, sehingga siap menjadi generasi yang berkontribusi dalam masyarakat. Model ini dapat dijadikan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu duniawi.

4.3 Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengaitkan antara temuan lapangan dengan kerangka teori yang telah dijabarkan dalam Bab II, serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi.

4.3.1 Analisis Implementasi Perencanaan Kurikulum Berbasis Integrasi

Implementasi perencanaan kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan pendidikan formal. Pendekatan ini mencerminkan prinsip holistik yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Strategi implementasi yang melibatkan kolaborasi multi-pihak memperkuat landasan kurikulum yang adaptif dan relevan.

Kerja sama erat antara tenaga pendidik, pengurus pesantren, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan keunggulan utama. Melalui sinkronisasi antara pelajaran

madrasah dan pembelajaran diniyah, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang koheren dan tidak redundan. Penggunaan dokumen resmi seperti RKM dan RKAM sebagai pedoman juga menunjukkan perencanaan yang terstruktur.

4.3.2 Analisis Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi

Pelaksanaan kurikulum berbasis integrasi di MAN 3 Srono Banyuwangi dilakukan melalui langkah-langkah strategis, seperti pengembangan program unggulan, pembiasaan ibadah harian, dan kolaborasi intensif dengan Ma'had Al-Hidayah. Program tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan pendalaman bahasa Arab serta Inggris memberikan siswa wawasan yang luas dan keterampilan praktis.

Pendekatan ini menunjukkan keunggulan dalam membangun keseimbangan antara pendidikan formal dan pembentukan karakter Islami. Kolaborasi 24 jam antara madrasah dan pesantren memastikan pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini sangat relevan untuk menciptakan generasi Islami yang mampu bersaing di era global.

4.3.3 Analisis Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa MAN 3 Srono Banyuwangi telah menerapkan sistem penilaian yang holistik. Evaluasi akademik formal dilakukan secara terintegrasi

dengan evaluasi diniyah, menghasilkan rapor akademik dan rapor diniyah yang mencerminkan keseimbangan antara pencapaian akademik dan spiritual siswa.

Penilaian karakter Islami melalui observasi langsung menunjukkan fokus pada aspek moral dan etika siswa. Pendekatan ini memperlihatkan efektivitas dalam pembentukan karakter Islami yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, dan kepedulian. Selain itu, evaluasi program diniyah seperti tahfidzul Qur'an dan kajian kitab kuning menunjukkan kemajuan siswa dalam pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 3 Banyuwangi tentang manajemen kurikulum berbasis integrasi pesantren, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Perencanaan Kurikulum** di MAN 3 Banyuwangi dilakukan secara kolaboratif antara pihak madrasah dan pengelola pesantren. Perencanaan ini mempertimbangkan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, dengan tujuan menciptakan lulusan yang unggul dalam aspek akademik dan religius. Proses ini melibatkan pemetaan kebutuhan peserta didik, penyesuaian kalender pendidikan, serta penyusunan jadwal yang sinkron antara kegiatan belajar-mengajar dan program keagamaan pesantren.
2. **Pelaksanaan Kurikulum Integratif** dilaksanakan dengan pola pembelajaran ganda. Di pagi hari siswa mengikuti pembelajaran madrasah sesuai kurikulum nasional, sementara di malam hari mereka mengikuti kegiatan pesantren, seperti pengajian kitab kuning, tahfidzul Qur'an, dan pembinaan akhlak. Pelaksanaan ini menunjukkan bentuk sinergi nyata antara dua sistem pendidikan yang berbeda dalam satu lembaga yang terintegrasi.
3. **Evaluasi Kurikulum** dilakukan secara terpadu dengan melibatkan guru dan pengasuh pesantren. Evaluasi ini mencakup aspek akademik, keagamaan, serta karakter siswa. Sistem penilaian tidak hanya mengukur capaian kognitif, tetapi juga menilai

perubahan perilaku, keaktifan ibadah, dan penguasaan ilmu keislaman. Evaluasi ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Temuan penelitian memperkuat konsep manajemen berbasis sekolah (school-based management) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan fasilitas pendidikan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di tingkat sekolah. Bagi kepala sekolah di SMP Al Azhar Muncar maupun sekolah-sekolah lain, temuan ini dapat dijadikan sebagai model implementasi yang sistematis dalam:

- a) merancang perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana,
- b) melakukan pengadaan dan distribusi yang tepat sasaran,
- c) memastikan pemanfaatan dan pemeliharaan secara optimal,
- d) serta melaksanakan evaluasi berkelanjutan guna mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kebijakan pendidikan, baik di tingkat yayasan maupun dinas pendidikan, dalam menyusun regulasi dan memberikan dukungan anggaran untuk penyediaan fasilitas belajar yang sesuai dengan standar mutu pendidikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Peneliti mengalami kendala dalam menjadwalkan wawancara dengan beberapa informan kunci, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan guru mata pelajaran, karena kesibukan mereka dalam kegiatan sekolah yang cukup padat. Hal ini menyebabkan proses wawancara harus dijadwalkan ulang beberapa kali dan berpengaruh terhadap efektivitas penggalan informasi secara mendalam.

Selain itu, keterbatasan dokumentasi tertulis mengenai proses perencanaan dan evaluasi kebijakan sarana dan prasarana di SMP Al Azhar Muncar juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar informasi diperoleh melalui penuturan langsung para informan dan observasi lapangan, sehingga data bersifat lebih kualitatif dan membutuhkan interpretasi yang cermat.

Faktor waktu dan keterbatasan sumber daya penelitian juga memengaruhi ruang lingkup analisis yang dapat dilakukan. Penelitian ini belum mampu menjangkau seluruh aspek teknis pengelolaan sarana prasarana secara menyeluruh, seperti efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam administrasi inventarisasi atau pemeliharaan fasilitas berbasis digital.

5.4 Saran

1. Bagi Pihak Madrasah (MAN 3 Banyuwangi):

Perlu terus melakukan pembinaan terhadap guru dan ustadz agar memiliki visi dan pemahaman yang sama terkait kurikulum integratif. Selain itu, perlu ditingkatkan koordinasi dan monitoring berkala untuk menjaga kualitas pelaksanaan kurikulum pesantren dan madrasah secara seimbang.

2. Bagi Kementerian Agama:

Diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap madrasah yang mengembangkan sistem integrasi pesantren, baik dalam bentuk kebijakan afirmatif, bantuan pengembangan kurikulum, maupun pelatihan tenaga pendidik yang sesuai dengan konsep pendidikan integratif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan membandingkan implementasi kurikulum integratif di berbagai madrasah atau menggali lebih dalam dampaknya terhadap prestasi dan karakter siswa secara kuantitatif.

4. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lainnya:

Sistem kurikulum integratif ini dapat dijadikan model inspiratif dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Addas, I. P. (2022). *ANALISIS DESKRIPTIF STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MEMOTIVASI SANTRI PADA PROGRAM TAHFIẒ AL-QUR'AN DI PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) KOTA PALOPO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439.
- Amrullah, A. (2023). Pendidikan Islam: Membangun Generasi Unggul dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan yang Holistik. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 74–86.
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116.
- Aprianto, D., & Wahyudi, A. (2023). Integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 4414–4424.
- Asmani, J. M. (2022). *Jihad keilmuan dan kebangsaan pesantren*. IRCiSoD.
- Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3228– 3237.
- Baitiyah, B., Nafilah, A. K., & Mabnunah, M. (2024). Strategi

- Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 186–198.
- Cahyono, I. (2023). *Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah kurikulum*. Guepedia.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Faozi, A. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nur Iman Mlangi Gamping Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Heryadi, J., Amir, F. R., & Soefi, H. (2023). INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH FORMAL KE DALAM KURIKILUM PESANTREN (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN MODERN DAARUL'ULUUM LIDO BOGOR). *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 1(5).
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). Pengintegrasian kurikulum madrasah diniyah pada sekolah formal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77–97.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

- Jayadi, T., Thohri, M., & Maujud, F. (n.d.). *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama*. 105–119.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(1), 105–119.
- Khoiriyah, B. (2021). *Model Integrasi Keilmuan Pesantren pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia*. Institut PTIQ Jakarta.
- Kusumawati, I. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7.
- Maduningtias, L., & Maduningtias, L. (2022). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren*. 5(4), 323–332. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535.
- Mastur, A., Tinggi, S., Islam, A., & Fithrah, A. (2015). *Integrasi kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al Fithrah Surabaya*. 165–183.
- Mustakim, M., Sutarto, S., & Fadila, F. (2024). *Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Guppi 11 Talang Rimbo*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Nahidin, K. (2023). *INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN DAN*. 01(01).
- Nata, H. A. (2022). *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul Dan Bedraga Saing Tinggi: Seri Kajian: Analisis Kebijakan Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Prenada Media.
- No, U.-U. (20 C.E.). *Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Resky, M., & Suharyat, Y. (2023). Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Mendidik Kader Ulama dan Membina

Akhlaq Umat Islam di Perumahan Graha. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 364–381.

Ridho, A., & Damairi, M. U. (2024). Resistensi Pendidikan Madrasah di Yasinat Jember (Studi Kasus Pada Madrasah Berbasis Pesantren Salaf). *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 154–172.

Riduwan, R., & Mahmud, A. (2023). Integrasi Agama dan Sains dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 85–104.

Santi, D., & Aini, Y. (2022). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–19.

Sayuti, A. (2023). STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATANKUALITAS PENDIDIKAN (Studi kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman). *Al Fatih*.

Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792–808.

Sianturi, E. R., Simangunsong, F. A., Zebua, E. Y., & Turnip, H. (2022). Pengawasan dan evaluasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 175–183.

Widodo, W. (2021). Manajemen Kurikulum Integrasi Di Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 Kota Malang. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 247–255.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Contoh pertanyaan:

- Bagaimana proses perencanaan kurikulum integrasi dilakukan?

- Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum tersebut?
- Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan integrasi?

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

(Disesuaikan dengan hasil wawancara terhadap kepala madrasah, guru, pengelola pesantren)

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan

- Foto kegiatan belajar mengajar
- Foto santri di Ma'had Al-Hidayah
- Jadwal harian siswa MAN 3 Banyuwangi

Lampiran 4:

1.1 Surat Pengantar Penelitian



**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi**

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.232/FTK.UIMSya/C.3/VI/2025

Lamp. : -

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
**Kepala MAN 3 Srono
Banyuwangi**

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD FAUZI
TTL : Banyuwangi, 15 Desember 2000
NIM : 2311251063
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2)
Alamat : Desa Parijatah Wetan, Kec. Srono, Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc, M.Pd.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tesis.

Adapun judul penelitiannya adalah: *"Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi Pesantren Study Kasus Di MAN 3 Srono Banyuwangi"*

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



14 Juni 2025

Dr. Siti Ainiyah, S.Pd.L., M.Si.
NIPY. 3150801058001

1.2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MAN 3 BANYUWANGI
 Jalan Raya Srono
 Telepon : (0333) 397173 ; Faksimila : (0333) 397173
 Website : man3bwi.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 878/Ma.13.30.03/PP.00.6/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Willis Anggraeni, S.Si.
 NIP : 19790109 2005012005
 Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
 Jabatan : PII, Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

NIM : 2311251063
 Nama : Muhammad Fauzi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 14 Juni 2025 s.d 20 Juni 2025 Sesuai dengan surat dari Universitas KH. MUKHTAR SYAFAAT nomor 51.2.12/035.232/FTK.UIMSya/C.3/VI/2025 pada tanggal 14 Juni 2025.

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 23 Juni 2025
 PII, Kepala,


 Willis Anggraeni,

 Dokumen ini telah ditanda tangan secara elektronik,
 Token : 1BNpLueR

1.3 Kartu bimbingan

1.4 Dokumentasi

1.5 Cek Plagiasi

MUHAMMAD FAUZI			
ORIGINALITY REPORT			
25%	24%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	5%	
2	repository.utu.ac.id Internet Source	1%	
3	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1%	
4	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	1%	
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%	
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.upi.edu Internet Source	1%	
8	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1%	
9	www.scribd.com Internet Source	<1%	
10	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1%	
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%	
12	docplayer.info Internet Source	<1%	
13	123dok.com Internet Source	<1%	

1.6 Biodata Penulis

MUHAMMAD FAUZI

Saya seorang kelahiran tanggal 15 Desember 2000, saya merupakan pribadi yang suka berkomunikasi dengan banyak orang terutama orang baru, suka berorganisasi, dan memiliki ketertarikan di bidang pemberdayaan masyarakat, dan saya pribadi yang tanggung jawab, dapat dipercaya, disiplin, serta kerjasama dalam tim. Saya juga lulusan dari pondok pesantren Darussalam Blokagung dan saat ini masih menempuh studi akhir S2 di UIMSYA

PENGALAMAN

- 2019 - 2022
Anggota PMII UIMSYA
- 2019 - 2022
Anggota IPNU PK Darussalam
- 2019 - 2023
Pengabdian pengembangan Keagamaan di daerah pelosok desa di Banyuwangi
- 2019 - 2023
Anggota Komunitas Dakwah Satri (Kodasa) Ponpes Darussalam
- 2021 - Sekarang
Aktif di dunia perkebunan dan perbonsalan
- 2023 - Sekarang
Guru Madrasah Diniyah Al - Amiriyah Darussalam

PENDIDIKAN NON FORMAL

- 2016 - 2023
Belajar di Madrasah Diniyah Al - Amiriyah Blokagung
- 2016 - 2025
Ngabdi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung



PENDIDIKAN

- 2019 - 2023
S1 Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
- 2023 - Sekarang
S2 Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA)

KEMAMPUAN

- Microsoft word
- Kerja sama
- Berdikwah
- Suka belajar hal baru
- Komunikasi
- Kreatif dan inovatif
- Ilmu manajemen

KONTAK

☎ 082-331-061-302

✉ fauziemuhammad2000@gmail.com

1.7 Panduan Wawancara

